

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Implementasi peraturan gubernur Jawa Barat nomor 21 tahun 2022 tentang petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada sekolah menengah atas, menengah kejuruan, dan sekolah luar biasa melalui sistem online jalur zonasi di SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi. dapat dijawabarkan sebagai berikut: a) Komunikasi, yaitu: 1) Adanya sosialisasi kebijakan peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 21 Tahun 2022 Tentang petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru (PPDB) Pada sekolah menengah ke atas, menengah kejuruan dan sekolah luar biasa. 2) Adanya rapat koordinasi PPDB di SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi. b) Sumberdaya 1) Jumlah tenaga pelaksana PPDB Online yang memadai. 2) Sarana dan prasarana PPDB Online yang memadai. 3) Adanya pos pelayanan dan informasi PPDB Online tentang jalur Zonasi di SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi Adanya alokasi anggaran bagi pelaksana, Sumberdaya manusia dan peralatan atau fasilitas PPDB Online di SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi. 4) Proses pelaksanaan PPDB Online jalur zonasi dapat diketahui perkembangannya secara realtime (setiap jam/waktu) oleh orangtua/calon peserta didik. c) Disposisi 1) Adanya pemahaman pelaksana terhadap pelaksanaan jalur zonasi dalam PPDB SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi 2) Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP)/ Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi 3) Tidak adanya pemungutan jalur zonasi dalam pelaksanaan jalur zonasi PPDB Online d) struktur birokrasi, yaitu: 1) Adanya monitoring selama pelaksanaan PPDB online jalur zonasi setiap hari selama masa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). 2) Adanya evaluasi proses pelaksanaan PPDB online jalur zonasi 3) Tidak adanya pemungutan jalur zonasi dalam pelaksanaan jalur zonasi PPDB Online.

Hambatan – hambatan dalam implementasi kebijakan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 21 Tahun 2022 tentang Petunjuk teknis Penerimaan Peserta didik Baru pada Sekolah Menengah Ke Atas, Menengah

Kejuruan dan Sekolah Luar Biasa Melalui Sistem Online Jalur Zonasi di SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi, meliputi: 1) Sosialisasi pelaksanaan PPDB Online Jalur Zonasi yang belum Optimal. 2) Pemahaman penggunaan Titik Koordinasi dan penggunaan aplikasi penentuan zonasi PPDB Online yang sangat kurang dipahami oleh orangtua murid. 3) Monitoring masyarakat yang belum dipahami dalam penentuan area fokus titik koordinat jalur zonasi di sekitar Sekolah SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi, sehingga munculnya praduga dan prasangka ketidak transparan penentuan titik area antara sekolah dengan rumah calon siswa pendaftar. 4) Ketika konsistenan pengumuman secara realtime (perkembangan setiap jam) dan luas jalur zonasi PPDB Online. 5) Adanya kecenderungan oknum Panitia PPDB khususnya operator jalur zonasi, yang melakukan kecurangan, khususnya ketidakkonsisten kriteria jarak bagi calon siswa yang diterima di Sekolah SMAN 1 Kabupaten Bekasi.

Upaya dalam mengatasi hambatan – hambatan dalam pelaksanaan PPDB online jalur zonasi, antara lain: 1) Perlu ditingkatkan sosialisasi PPDB Online Kabupaten Bekasi, Khususnya SMAN 1 Kabupaten Bekasi. 2) Media sosialisasi dikembangkan dalam berbagai bentuk: website SMAN 1 Bekasi, Instagram, Tiktok, dan media sosial lainnya. 3) Sosialisasi Penggunaan titik koordinat sejak dini bagi Siswa Kelas 9, sebelum pendaftaran PPDB Online Jalur Zonasi melalui komite sekolah di tingkat SMP dan rapat komite sekolah, sehingga calon orangtua yang mendaftarkan siswanya lebih memahami seluk beluk PPDB Online. 4) Membuat media media sosial whatapp group, facebook dll. 5) Di tingkat SMAN, secara otonom membentuk unit informasi teknis Penerimaan Peserta didik baru, melayani pendaftaran dan memberikan informasi realtime perkembangan setiap jalur PPDB Online (baik Jalur Zonasi, Prestasi, Perpindahan orangtua, Jalur Prestasi (Akademik, Olahraga, Hafidz Qur'an) maupun Jalur afirmasi) 6) Adanya Monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan PPDB Online di SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi

1.2 Saran-Saran

Dalam penelitian ini penenliti memberikan saran yang menjadi langkah terakhir dalam penulisan dari hasil penelitian ini dan beragam informasi yang sudah didapat, maka peneliti mempunyai bebebrapa saran antara lain:

1. Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia memegang peran vital dalam implementasi program budaya karena mereka adalah penggerak utama yang membawa nilai-nilai dan praktik budaya ke dalam kehidupan organisasi. Tanpa dukungan dan keterlibatan penuh dari setiap individu dalam organisasi, program budaya hanya akan menjadi sekadar dokumen tanpa makna. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan Sumber daya manusia sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) online jalur zonasi. memastikan bahwa mereka memahami dan mendukung tujuan dari program tersebut.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu mengidentifikasi program – program yang dilaksanakan di SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB).